

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Riset

#### 1. Keadaan Geografis Desa Pringtulis

Desa Pringtulis ialah salah satu desa di Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Pringtulis berada di ujung timur Kabupaten Jepara.

Desa Pringtulis luas wilayah sekitar 276,70 Hektar dengan ketinggian antara 2 s/d 29 meter dari permukaan laut, dengan jarak  $\pm 22$  KM dari ibukota Kabupaten Jepara. Desa Pringtulis mempunyai 5 dukuh atau dusun yaitu dukuh Gajian, dukuh Pringtulis Kidul, dukuh Pringtulis Lor, dukuh Rekesan, dan dukuh Bondowoso. dari ke 5 dukuh tersebut mempunyai beberapa RT yaitu pada dukuh Gajian 4 RT, dukuh Pringtulis Kidul 4 RT, dukuh Pringtulis Lor 4 RT, dukuh Rekesan 5 RT, dan dukuh Bondowoso memiliki 2 RW dengan masing-masing mempunyai RT sebanyak 5 RT. Desa Pringtulis memiliki suatu kekayaan alam berupa suatu kondisi tanah yang bagus dan lahan pertanian yang begitu luas yang di manfaatkan dan di kembangkan untuk pembuatan industri kecil batu bata.

#### 2. Batas Wilayah Desa Pringtulis

Bagian Utara : berbatasan dengan Desa Gemiring Kidul

Bagian Barat : berbatasan dengan Desa Pelemkerep

Bagian Timur : berbatasan dengan Desa Tunggul Pejaten

Bagian Selatan : berbatasan dengan Desa Mayong Lor

#### 3. Visi dan Misi Desa Pringtulis

##### a. Visi Desa Pringtulis

“Hadir lebih dekat melayani masyarakat serta menuju Desa Pringtulis yang religius, bermartabat dan menjunjung tinggi nilai norma dalam bermasyarakat”

##### b. Misi Desa Pringtulis

- 1) Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.
- 2) Meningkatkan kerukunan serta toleransi dalam beragama sehingga terwujud hidupan yang nyaman dalam bermasyarakat.
- 3) Meningkatkan pelayanan yang ramah, lebih dekat dan mudah terhadap kepentingan masyarakat secara umum.

- 4) Mewujudkan adanya jalan usaha tani untuk meningkatkan hasil panen yang selama ini kurang maksimal.
- 5) Mewujudkan program sertifikasi masal pertanian.
- 6) Meningkatkan hasil penataan lahan tanah sawah.
- 7) Meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat melalui sarana mobilisasi yang dibutuhkan.

**B. Gambaran Umum Responden**

Populasi responden pada penelitian ini berasal dari jumlah pengrajin industri batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara yaitu sebanyak 191. Sedangkan rumus Slovin digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, dengan hasil:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

$$n = \frac{191}{1 + 191 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{191}{2,91}$$

$$n = 65,65$$

Hasil dari rumus Slovin yang di gunakan menunjukkan angka 65,6, dengan hasil tersebut peneliti membulatkan sampel menjadi 66 responden.

**1. Deskripsi karakter responden**

a. Usia Responden

Adapun kriteria responden yang dilihat berdasarkan usianya disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 4.1 Kriteria Usia Responden**

Usia	Jumlah	Presentase
20 s/d 29 Tahun	5 Responden	7,6%
30 s/d 39 Tahun	10 Responden	15,1%
40 s/d 49 Tahun	28 Responden	42,4%
>50 Tahun	23 Responden	34,9%
Jumlah Total	66 Responden	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel karakteristik usia responden diatas menunjukkan bahwa usia responden yang mempunyai industri pembuatan batu bata di Desa Pringtulis yang paling banyak yaitu yang memiliki usia 40 s/d 49 tahun sebanyak 28 orang (42,4%), diurutan kedua yaitu responden yang berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 23 orang dengan presentase 34,9%, diurutan ketiga yaitu

responden yang mempunyai usia 30 s/d 39 tahun sejumlah 10 orang (15,1%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu berusia 20 s/d 29 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 7,6%.

b. Pendidikan Responden

Adapun kriteria responden yang dilihat berdasarkan pendidikannya disajikan dalam tabel di bawah:

**Tabel 4.2 Kriteria Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak Sekolah	1 Responden	1,6%
SD	24 Responden	36,3%
SMP	25 Responden	37,9%
SMA	16 Responden	24,2%
Jumlah Total	66 Responden	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel karakteristik pendidikan responden di atas menunjukkan jumlah terbanyak ditunjukkan pada yang berpendidikan SMP sejumlah 25 dan persentasenya sebanyak 37,9%, di nomor dua yaitu tingkat SD dengan jumlah responden 25 dengan presentase 36,3%, yang ketiga yaitu pendidikan SMA dengan jumlah responden 16 dengan presentase sebanyak 24,2%, sedangkan yang terakhir yaitu tidak bersekolah dengan jumlah responden 1 memiliki presentase sebanyak 1,6%.

c. Jumlah Produksi Perbulan Responden

Adapun kriteria responden yang dilihat berdasarkan jumlah produksi perbulannya ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Produksi Perbulan Responden**

Jumlah Produksi	Jumlah	Presentase
< 5.000	4 Responden	6,1%
6.000 s/d 7.000	50 Responden	75,8%
>7.000	12 Responden	18,1%
Jumlah Total	66 Responden	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel karakteristik jumlah produksi perbulan responden, menunjukkan bahwa rata-rata produksi responden sebanyak 6.000 s/d 7.000 sebanyak 50 responden dengan presentase 75,8%, yang kedua jumlah produksi > 7.000 memiliki jumlah responden 12 dengan presentase 18,1%, dan yang terakhir jumlah produksi

sebanyak < 5.000 dengan jumlah responden 4 yang memiliki presentase 6,1%.

d. Pendapatan Perbulan Responden

Adapun kriteria responden yang dilihat dari jumlah pendapatan perbulannya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Jumlah Pendapatan Per bulan Responden**

Pendapatan	Jumlah	Presentase
< Rp. 2.000.000	4 Responden	6,1%
Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000	50 Responden	75,8%
>Rp. 5.000.000	12 Responden	18,1%
Jumlah Total	66 Responden	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel karakteristik jumlah pendapatan perbulan responden menunjukkan yang memiliki pendapatan rata-rata sebanyak Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000 sejumlah 50 responden dengan presentase 75,8%, yang kedua jumlah pendapatan perbulan >Rp. 5.000.000 memiliki sejumlah 12 orang (18,1%), dan yang terakhir jumlah pendapatan perbulan < Rp. 2.000.000 dengan jumlah responden 4 yang memiliki presentase 6,1%.

e. Jumlah Tenaga Kerja Responden

Adapun kriteria responden yang dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5 Jumlah Tenaga Kerja Responden**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Presentase
1	14 Responden	21,2%
2	30 Responden	45,4%
3	9 Responden	13,7%
4	19 Responden	19,7%
Jumlah Total	66 Responden	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel karakteristik jumlah tenaga kerja di atas menunjukkan bahwa paling banyak tenaga kerja yang dimiliki responden adalah 4 dengan total 19 orang dengan presentase 19,7%, yang kedua yaitu jumlah tenaga kerja 3 dengan jumlah responden 9 yang memiliki presentase 13,7%, yang ketiga yaitu jumlah tenaga kerja 2 dengan

jumlah responden 30 yang memiliki presentase 45,4%, dan yang terakhir yaitu memiliki jumlah tenaga kerja 1 dengan jumlah responden 14 yang memiliki presentase 21,2%.

## 2. Deskripsi angket

### a. Modal (X1)

Adapun deskripsi kuesioner dari variabel modal bisa diketahui melalui table berikut:

**Tabel 4. 6 Variabel Modal**

Item	STS	%	TS	%	S	%	ST	%
M1	0	0%	0	0%	22	33,3%	44	66,7%
M2	0	0%	0	0%	31	46,9%	35	53,1%
M3	0	0%	0	0%	35	53,1%	31	46,9%
M4	0	0%	2	3%	27	40,9%	37	56,1%
M5	0	0%	0	0%	28	42,4%	38	57,6%
M6	0	0%	0	0%	28	42,4%	38	57,6%

Sumber : Data Primer, 2022

Simpulan tabel diatas yaitu:

- 1) Pada pernyataan pertama: sangat tidak setuju dengan jumlah 0%, tidak setuju dengan jumlah 0%, setuju 33,3%, dan sangat setuju 66,7%. Maka bisa disimpulkan yakni pada variabel modal pada pertanyaan pertama (M1) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 2) Pada pernyataan kedua: sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sejumlah 0%, setuju sejumlah 46,9%, dan sangat setuju sejumlah 53,1%. Maka bisa disimpulkan bahwa pada variabel modal pada pertanyaan dua (M2) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 3) Pada pertanyaan ketiga: sangat tidak setuju total 0%, tidak setuju total 0%, setuju sejumlah 53,1%, sangat setuju total 46,9%. Maka bisa disimpulkan bahwa pada variabel modal pada pertanyaan tiga (M3) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 4) Pada pertanyaan empat: sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 3%, setuju sebanyak 40,9%, dan sangat setuju sebanyak 56,1%. Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel modal pada pertanyaan empat (M4) jawaban dominan responden yaitu setuju.

- 5) Pada pertanyaan kelima: sangat tidak setuju dengan total 0%, tidak setuju total 0%, setuju sejumlah 42,4%, dan sangat setuju sejumlah 57,6%. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel modal pada pertanyaan lima (M5) jawaban dominan responden yaitu setuju.
  - 6) Pada pertanyaan keenam: sangat tidak setuju 0%, tidak setuju sebanyak 0 responden (0%), setuju sebanyak 42,4%, dan sangat setuju sejumlah 57,6%. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel modal pada pertanyaan enam (M6) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- b. Tenaga Kerja (X2)

Adapun deskripsi kuesioner dari variabel tenaga kerja bisa diketahui pada table berikut:

**Tabel 4. 7 Variabel Tenaga Kerja**

Ite m	ST S	%	T S	%	S	%	S T	%
TK 1	0	0%	2	3%	2 9	44%	35	53%
TK 2	3	4,5 %	1	1,5%	2 8	42,4 %	34	51,6 %
TK 3	0	0%	0	0%	3 7	56%	29	44%
TK 4	0	0%	0	0%	3 3	50%	33	50%
TK 5	3	4,5 %	15	22,7 %	2 5	37,9 %	23	34,9 %
TK 6	0	0%	0	0%	2 9	44%	37	56%
TK 7	0	0%	0	0%	3 0	45,4 %	36	54,6 %

Sumber : Data Primer, 2022

Simpulan tabel diatas yaitu:

- 1) Pada pertanyaan pertama: sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 3%, setuju sebanyak 44%, dan yang menjelaskan sangat setuju sebanyak 53%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni pada variabel tenaga kerja di pertanyaan pertama (TK1) jawaban dominan responden yaitu setuju.

- 2) Pada pertanyaan kedua, jawaban sangat tidak setuju sejumlah 4,5%, menyebutkan tidak setuju sebanyak 1,5%, setuju dengan jumlah 42,4%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 51,6 %. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel tenaga kerja dalam pertanyaan kedua (TK2) jawaban dominan responden yaitu setuju.
  - 3) Pada pertanyaan ketiga, sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sebanyak 0%, setuju sejumlah 56%, sangat setuju sebanyak 44%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pada variabel tenaga kerja dalam pertanyaan ketiga (TK3) jawaban dominan responden yaitu setuju.
  - 4) Pada pertanyaan keempat, sangat tidak setuju sejumlah 0%, tidak setuju sebanyak 0%, setuju sejumlah 50%, dan sangat setuju sebanyak 50%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan yakni pada variabel tenaga kerja dalam pertanyaan empat (TK4) jawaban dominan responden yaitu setuju.
  - 5) Pada pertanyaan kelima: jawaban sangat tidak setuju sebanyak 4,5%, tidak setuju sebanyak 22,7%, setuju dengan jumlah 37,9%, dan responden dengan jawaban sangat setuju sejumlah 34,9%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel tenaga kerja di pertanyaan kelima (TK5) jawaban dominan responden yaitu setuju.
  - 6) Pada pertanyaan keenam: jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 0%, setuju dengan jumlah 44%, dan sangat setuju sejumlah 56%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel tenaga kerja dalam pertanyaan keenam (TK6) jawaban dominan responden yaitu setuju.
  - 7) Pada pertanyaan ketujuh: jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 0%, jawaban setuju sebanyak 45,4%, dan sangat setuju sebanyak 54,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel tenaga kerja dalam pertanyaan ketujuh (TK7) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- c. Bahan Baku (X3)

Adapun deskripsi kuesioner dari variabel bahan baku dapat diketahui pada table berikut:

**Tabel 4.8 Variabel Bahan Baku**

Ite m	ST S	%	T S	%	S	%	S T	%
BB 1	0	0 %	0	0%	1 9	28,8 %	47	71,2 %
BB 2	0	0 %	1	1,5 %	1 7	25,8 %	48	72,7 %
BB 3	0	0 %	0	0%	2 0	30,3 %	46	69,7 %
BB 4	0	0 %	0	0%	1 7	25,7 %	49	74,3 %
BB 5	0	0 %	0	0%	2 1	31,8 %	45	68,2 %
BB 6	0	0 %	0	0%	2 2	33,3 %	44	66,7 %

Sumber : Data Primer, 2022

Simpulan tabel diatas yaitu:

- 1) Pada pertanyaan pertama, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju dengan jumlah 0%, setuju sebanyak 28,8%, sangat setuju sebanyak 71,2%. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel bahan baku dalam pertanyaan pertama (BB1) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 2) Pada pertanyaan kedua, jawaban yang menunjukkan sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 1,5%, jawaban setuju sejumlah 25,8%, sangat setuju sejumlah 72,7%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel bahan baku di pertanyaan kedua (BB2) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 3) Pada pertanyaan ketiga, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 0%, jawaban setuju dengan total 30,3%, dan sangat setuju sebanyak 69,7%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa pada variabel bahan baku pada pertanyaan ketiga (BB3) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 4) Pada pertanyaan keempat, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju dengan jumlah 0%, jawaban setuju sebanyak 25,7%, dan jawaban sangat setuju sejumlah 74,3%. Sehingga bisa ditarik



kesimpulan bahwa dalam variabel bahan baku yang terdapat di pertanyaan keempat (BB4) jawaban dominan responden yaitu setuju.

- 5) Pada pertanyaan kelima, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 0%, setuju sebanyak 31,8%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 68,2%. Maka bisa menunjukkan kesimpulan bahwa pada variabel bahan baku pada pertanyaan kelima (BB5) jawaban dominan responden yaitu setuju.
  - 6) Pada pertanyaan keenam, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 0%, setuju dengan jumlah 33,3%, sangat setuju dengan jumlah 66,7%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel bahan baku pada pertanyaan keenam (BB6) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- d. Pendapatan (Y1)

Adapun deskripsi kuesioner dari variabel pendapatan:

**Tabel 4. 9 Variabel Pendapatan**

Item	STS	%	TS	%	S	%	ST	%
P1	0	0%	0	0%	24	36,4%	42	63,6%
P2	0	0%	0	0%	24	36,4%	42	63,6%
P3	0	0%	0	0%	36	54,5%	30	45,5%
P4	0	0%	0	0%	25	37,8%	41	62,2%
P5	0	0%	0	0%	28	42,4%	38	57,6%
P6	0	0%	0	0%	33	50%	33	50%
P7	0	0%	0	0%	33	50%	33	50%

Sumber : Data Primer, 2022

Simpulan tabel diatas yaitu:

- 1) Pada pertanyaan pertama, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju dengan total 0%, jawaban setuju sebanyak 36,4%, dan sangat setuju dengan jumlah 63,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan pada pertanyaan pertama (P1) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 2) Pada pertanyaan kedua, jawaban sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 0%, pernyataan setuju dengan jumlah 36,4%, sangat setuju sebanyak 63,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel pendapatan pertanyaan kedua (P2) jawaban dominan responden yaitu setuju.

- 3) Pada pertanyaan pertama, responden dengan jawaban sangat tidak setuju dengan jumlah 0%, jawaban tidak setuju sebanyak 0%, setuju sebanyak 54,5%, sangat setuju sebanyak 45,5%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan pada pertanyaan ketiga (P3) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 4) Pada pertanyaan keempat, responden dengan pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 0%, tidak setuju sebanyak 0%, setuju sebanyak 37,8%, dan jawaban sangat setuju sebanyak 62,2%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan variabel pendapatan pada pertanyaan keempat (P4) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 5) Pada pertanyaan kelima, responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah 0%, tidak setuju sebanyak 0%, setuju sebanyak 42,4%, dan responden dengan jawaban sangat setuju sebanyak 57,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan variabel pendapatan pada pertanyaan kelima (P5) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 6) Pada pertanyaan keenam, responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah 0%, tidak setuju sebanyak 0, jawaban setuju sebanyak 50%, sangat setuju sebanyak 50%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan variabel pendapatan pada pertanyaan keenam (P6) jawaban dominan responden yaitu setuju.
- 7) Pada pertanyaan ketujuh, responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan jumlah 0%, tidak setuju sebanyak 0%, jawaban setuju sebanyak 50%, dan responden dengan pernyataan sangat setuju sejumlah 50%. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel pendapatan pada pertanyaan ketujuh (P7) jawaban dominan responden yaitu setuju.

## C. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji validitas

Uji validitas ialah pengujian dapat menunjukan kevalidan suatu kuesioner penelitian. Uji validitas dilihat dari perbandingan antara nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel di mana nantinya nilai  $r$  hitung tersebut di gunakan sebagai tolak ukur

yang menunjukkan valid atau tidaknya setiap item pertanyaan. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid sedangkan jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid atau tidak valid.<sup>1</sup> Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Sedangkan sampel dalam riset ini adalah sebanyak 66 responden. Dengan demikian didadapatkan  $r$  tabel dari  $df = 66$  adalah sebesar 0,2387. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel :

a. Variabel Modal (X1)

Sebelum di uji validitas responden, adapun pengujian validitas non responden sebanyak 30 non responden yang mendapatkan nilai  $r$  tabel dari  $df= 28$  adalah 0,361 dan dapat jelaskan pada tabel :

**Tabel 4. 10 Uji Validitas Non Responden Istrumen Modal**

Item	Sign	$r$ tabel	Hasil		Keterangan
			Sig.	$r$ hitung	
X1.1	0,05	0,361	0,000	0,709	Item Valid
X1.2	0,05	0,361	0,000	0,664	Item Valid
X1.3	0,05	0,361	0,000	0,640	Item Valid
X1.4	0,05	0,361	0,000	0,610	Item Valid
X1.5	0,05	0,361	0,000	0,664	Item Valid
X1.6	0,05	0,361	0,000	0,674	Item Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Variabel modal mempunyai 6 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dimana bisa disimpulkan bahwa semua item pada variabel modal non responden bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian.

Setelah hasil uji validitas non responden diketahui, peneliti mengambil sampel untuk responden sebanyak 66 orang. Adapun hasil uji validitas pada variabel modal dapat dilihat pada tabel :

<sup>1</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Bogor: Guepedia, 2021), 7-8.

**Tabel 4.11 Uji Validitas Instrumen Modal**

Item	Sign	r <sub>tabel</sub>	Hasil		Keterangan
			Sig.	r <sub>hitung</sub>	
X1.1	0,05	0,2387	0,000	0,557	Item Valid
X1.2	0,05	0,2387	0,000	0,605	Item Valid
X1.3	0,05	0,2387	0,000	0,681	Item Valid
X1.4	0,05	0,2387	0,000	0,580	Item Valid
X1.5	0,05	0,2387	0,000	0,626	Item Valid
X1.6	0,05	0,2387	0,000	0,665	Item Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Variabel modal mempunyai 6 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana bisa disimpulkan bahwa semua item pada variabel modal bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian. penelitian ini di dapatkan dari jumlah sampel 66 sampel dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2387.

b. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Sebelum di uji validitas responden, adapun pengujian validitas non responden sebanyak 30 non responden yang mendapatkan nilai r tabel dari  $df= 28$  adalah 0,361 dan dapat jelaskan pada tabel :

**Tabel 4. 12 Uji Validitas Non Responden Istrumen Tenaga Kerja**

Item	Sign	r <sub>tabel</sub>	Hasil		Keterangan
			Sig.	r <sub>hitung</sub>	
X2.1	0,05	0,361	0,022	0,417	Item Valid
X2.2	0,05	0,361	0,000	0,623	Item Valid
X2.3	0,05	0,361	0,000	0,666	Item Valid
X2.4	0,05	0,361	0,000	0,631	Item Valid
X2.5	0,05	0,361	0,001	0,595	Item Valid
X2.6	0,05	0,361	0,011	0,456	Item Valid
X2.7	0,05	0,2387	0,000	0,591	Item Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Variabel tenaga kerja mempunyai 7 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana bisa disimpulkan bahwa semua item pada variabel tenaga kerja non responden bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian.

Setelah hasil uji validitas non responden diketahui, peneliti mengambil sampel untuk responden sebanyak 66 orang. Adapun hasil uji validitas pada variabel modal dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.13 Uji Validitas Instrumen Tenaga Kerja**

Item	Sign	r tabel	Hasil		Keterangan
			Sig.	r hitung	
X2.1	0,05	0,2387	0,000	0,496	Item Valid
X2.2	0,05	0,2387	0,000	0,720	Item Valid
X2.3	0,05	0,2387	0,000	0,652	Item Valid
X2.4	0,05	0,2387	0,000	0,624	Item Valid
X2.5	0,05	0,2387	0,000	0,704	Item Valid
X2.6	0,05	0,2387	0,001	0,402	Item Valid
X2.7	0,05	0,2387	0,000	0,591	Item Valid

Sumber : Data Primer yang dioleah, 2022

Variabel tenaga kerja mempunyai 7 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana bisa disimpulkan bahwa semua item pada variabel tenaga kerja bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian. penelitian ini di dapatkan dari jumlah sampel 66 sampel dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2387.

c. Variabel Bahan Baku (X3)

Sebelum di uji validitas responden, adapun pengujian validitas non responden sebanyak 30 non responden yang mendapatkan nilai r tabel dari  $df= 28$  adalah 0,361 dan dapat jelaskan pada tabel :

**Tabel 4. 14 Uji Validitas Non Responden Istrumen Bahan Baku**

Item	Sign	r tabel	Hasil		Keterangan
			Sig.	r hitung	
X3.1	0,05	0,361	0,002	0,537	Item Valid
X3.2	0,05	0,361	0,000	0,606	Item Valid
X3.3	0,05	0,361	0,000	0,784	Item Valid
X3.4	0,05	0,361	0,001	0,572	Item Valid
X3.5	0,05	0,361	0,000	0,713	Item Valid
X3.6	0,05	0,361	0,000	0,696	Item Valid

Sumber : Data Primer yang dioleah, 2022

Variabel bahan baku mempunyai 6 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan mempunyai nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana bisa disimpulkan bahwa semua item pada variabel bahan baku non responden bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian.

Setelah hasil uji validitas non responden diketahui, peneliti mengambil sampel untuk responden sebanyak 66 orang. Adapun hasil uji validitas pada variabel modal dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.15 Uji Validitas Instrumen Bahan Baku**

Item	Sign	$r_{tabel}$	Hasil		Keterangan
			Sig.	$r_{hitung}$	
X3.1	0,05	0,2387	0,000	0,678	Item Valid
X3.2	0,05	0,2387	0,000	0,562	Item Valid
X3.3	0,05	0,2387	0,000	0,727	Item Valid
X3.4	0,05	0,2387	0,000	0,596	Item Valid
X3.5	0,05	0,2387	0,000	0,630	Item Valid
X3.6	0,05	0,2387	0,000	0,662	Item Valid

Sumber : Data Primer yang dioleah, 2022

Variabel bahan baku mempunyai 6 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana bisa ditarik kesimpulan bahwa semua item pada variabel bahan baku bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian. penelitian ini di dapatkan dari jumlah sampel 66 sampel dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2387.

d. Variabel Pendapatan (Y1)

Sebelum di uji validitas responden, adapun pengujian validitas non responden sebanyak 30 non responden yang mendapatkan nilai  $r_{tabel}$  dari  $df= 28$  adalah 0,361 dan dapat jelaskan pada tabel :

**Tabel 4. 16 Uji Validitas Non Responden Istrumen Pendapatan**

Item	Sign	$r_{tabel}$	Hasil		Keterangan
			Sig.	$r_{hitung}$	
Y1.1	0,05	0,361	0,011	0,391	Item Valid
Y1.2	0,05	0,361	0,001	0,581	Item Valid
Y1.3	0,05	0,361	0,001	0,572	Item Valid
Y1.4	0,05	0,361	0,000	0,667	Item Valid
Y1.5	0,05	0,361	0,012	0,454	Item Valid
Y1.6	0,05	0,361	0,000	0,772	Item Valid
Y1.7	0,05	0,361	0,001	0,554	Item Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Variabel pendapatan mempunyai 7 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana bisa disimpulkan bahwa semua item pada variabel pendapatan non responden bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian.

Setelah hasil uji validitas non responden diketahui, peneliti mengambil sampel untuk responden sebanyak 66 orang. Adapun hasil uji validitas pada variabel modal dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4.17 Uji Validitas Instrumen Modal**

Item	Sign	$r_{tabel}$	Hasil		Keterangan
			Sig.	$r_{hitung}$	
Y1.1	0,05	0,2387	0,010	0,445	Item Valid
Y1.2	0,05	0,2387	0,041	0,492	Item Valid
Y1.3	0,05	0,2387	0,013	0,645	Item Valid
Y1.4	0,05	0,2387	0,022	0,565	Item Valid
Y1.5	0,05	0,2387	0,002	0,551	Item Valid
Y1.6	0,05	0,2387	0,001	0,630	Item Valid
Y1.7	0,05	0,2387	0,000	0,722	Item Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Variabel pendapatan mempunyai 7 item pertanyaan. Hubungan antara pertanyaan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pada variabel pendapatan bernilai valid serta menjadikan instrumen penelitian. penelitian ini di dapatkan dari jumlah sampel 66 sampel dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2387.

## 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian bertujuan untuk mengetahui konsisten dari kuesioner penelitian yang mengandung kecermatan dalam pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengamati perbandingan nilai *cronbach's alpa* dengan nilai tingkat atau taraf signifikan yang di pakai.<sup>2</sup> Menurut Masrukhin, bahwa instrumen disebut reliabel jika nilai *cronbach's alpa*  $> 0,6$ , sebaliknya jika pada pengujian *cronbach's alpa* menunjukan angka  $< 0,6$  maka bisa disebut

<sup>2</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Bogor: Guepedia, 2021), 17.

variabel tidak reliabel.<sup>3</sup> Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas:

**Tabel 4.18 Uji Reliabilitas Non Responden**

Variabel	Reliability Coefficients	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal (X1)	6 Item	0,741	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	7 item	0,624	Reliabel
Bahan Baku (X3)	6 item	0,728	Reliabel
Pendapatan (Y1)	7 item	0,616	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Sesuai data pada tabel, maka bisa diketahui bahwa semua variabel bernilai *cronbach's alpa* > 0,6, dengan arti bahwa semua variabel yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3), dan Pendapatan (Y1) dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 4.19 Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Coefficients	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal (X1)	6 Item	0,676	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	7 item	0,700	Reliabel
Bahan Baku (X3)	6 item	0,714	Reliabel
Pendapatan (Y1)	7 item	0,671	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Sesuai data pada tabel, maka bisa diketahui bahwa semua variabel bernilai *cronbach's alpa* > 0,6, dengan arti bahwa semua variabel yaitu (X1), (X2), (X3), dan (Y1) dapat dikatakan reliabel.

#### D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedestisitas yang hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

---

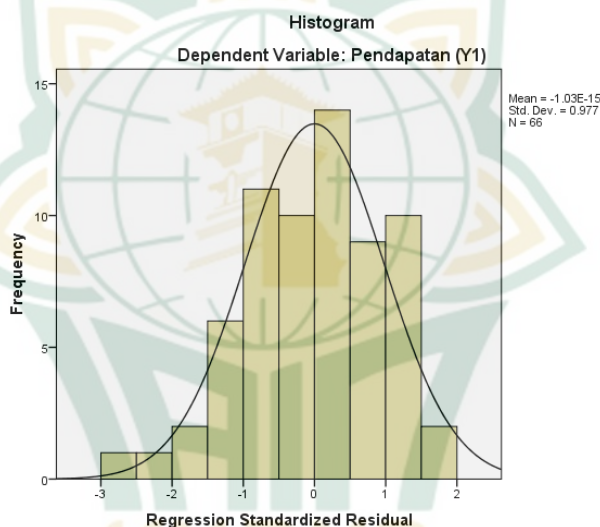
<sup>3</sup> Masrukhin., *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu, 2008), 15.



## 1. Uji normalitas

Pengujian normalitas yang terdapat pada regresi ini digunakan untuk melihat normal atau tidaknya residual terdistribusi. Modal regresi yang baik yakni mempunyai nilai residual terdistribusi normal. Riset ini menggunakan normal *probability plot*. Apabila pada grafik datanya menyebar pada sekitar garis diagonal, mengikuti alur pada garis diagonal, dan tak jauh dari garis diagonal, dikatakan regresi memenuhi asumsi normalitas.<sup>4</sup> Untuk melihat distribusi normal ataupun tidaknya, dapat dilihat pada histogram dan normal *probability plot* di bawah ini:

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Dapat diketahui gambar diatas menunjukkan grafik histogram dari Hasil Uji Normalitas yang residual datanya menunjukkan kurva yang berdistribusi normal dengan membentuk lonceng sempurna, tidak lebih contong ke kanan maupun ke kiri. Sehingga, model regresi penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

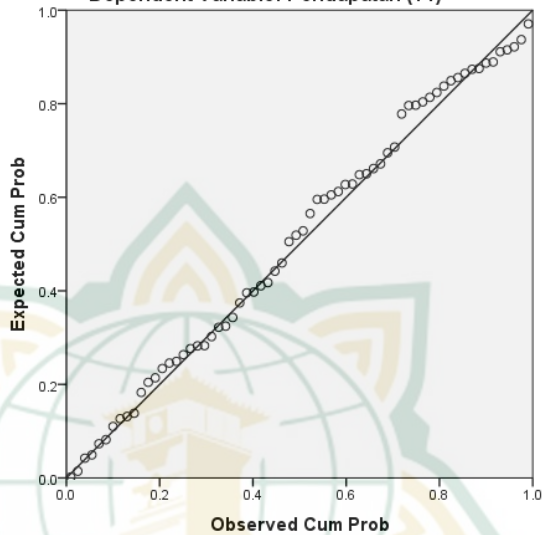
---

<sup>4</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV. WADE GROUP bekerjasama dengan UNMUH Ponorogo Press, 2016), 108.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan (Y1)



Sumber : Data Primer yang diolah, 2022

Hasil Uji di atas, titik-titik tersebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti alur dari garis diagonal. Maka, data tersebut bisa dikatakan normal serta memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kolerasi antara variabel bebas pada mode regresi. Uji multikolinieritas dapat diketahui berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka terdapat kolerasi yang tinggi antar variabel independen atau akan menyebabkan terjadinya multikolinieritas, sedangkan jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  tak akan terjadi multikolinieritas.<sup>5</sup> Berikut merupakan hasil output SPSS untuk hasil uji multikolinieritas:

---

<sup>5</sup> Gustifa Arnawati dan Aruma Nur Rahmini, *Monograf Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Pada Perusahaan Pertambangan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021), 29.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal (X1)	0,659	1,518	Tidak terjadi multikolinieritas
Tenaga Kerja (X2)	0,657	1,523	Tidak terjadi multikolinieritas
Bahan Baku (X3)	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer diolah, 2022

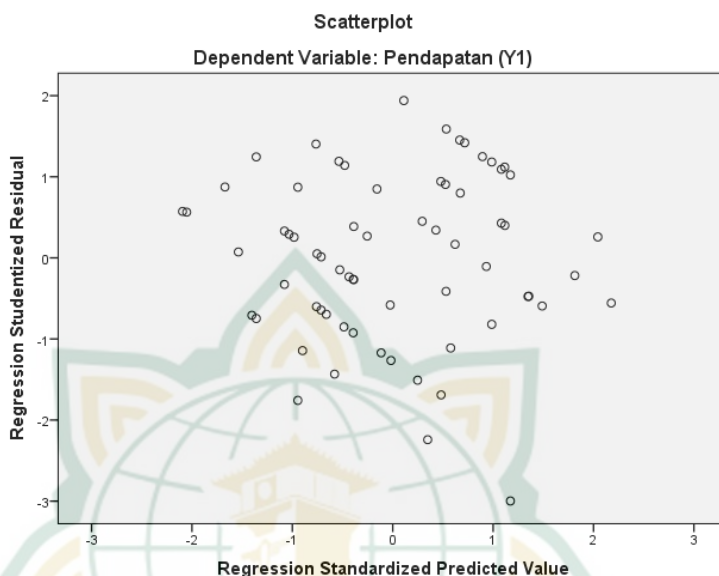
Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* variabel independen  $> 0,10$  serta nilai VIF dari setiap variabel independen  $< 10$ . Maka bisa di tarik kesimpulan bahwa semua variabel independen pada riset ini tidak mengalami multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedestisitas

Pengujian heteroskedestitas di gunakan untuk melihat apakah ada tidaknya kesamaan antara varian dari residual satu ke pengamat-pengamat lainnya. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titik pada sumbu Y berada di atas dan di bawah nol (0), berarti tidak terdapat varians yang seragam atau tidak terjadi heteroskedastitas.<sup>6</sup> Berikut merupakan hasil uji heteroskedesitas:

---

<sup>6</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 122-123.

**Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedestisitas**

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Uji heteroskedestisitas diatas menunjukkan adanya titik-titik menyebar acak dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Jadi bisa disimpulkan bahwa pada riset ini tak terjadi heteroskedestisitas.

## E. Analisis Data

### 1. Analisis regresi berganda

Tujuan pengujian regresi berganda adalah untuk menguji sejauh mana pengaruh modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan bahan baku ( $X_3$ ) sebagai variabel independen terhadap pendapatan ( $Y_1$ ) pada masyarakat Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara. Dari hasil SpSS diperoleh hasil berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.667	3.285		5.378	.000
Modal (X1)	.416	.131	.368	3.175	.002
Tenaga Kerja (X2)	.235	.091	.300	2.594	.012
Bahan Baku (X3)	-.329	.102	-.303	3.221	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y1)

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Sesuai tabel analisis regresi berganda di atas, dapat diketahui nilai koefisien pada variabel bebas X1 = 0,416, X2 = 0,235, X3 = -0,329, dan konstanta sebesar 17,667. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi (X1), (X2), (X3) terhadap pendapatan yakni seperti berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

$$Y = 17,667 + 0,416X_1 + 0,235X_2 + (-0,329)X_3 + e$$

Di mana:

- Y = pendapatan
- X<sub>1</sub> = modal
- X<sub>2</sub> = tenaga kerja
- X<sub>3</sub> = bahan baku
- B<sub>0</sub> = konstanta
- E = standar error.

Berdasarkan nilai-nilai koefisien regresi pada variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 0,05$  dapat diinterpretasi seperti berikut:

- a. Konstanta = 17,667

Nilai positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan semua variabel independen baik modal (X1), tenaga kerja (X2), dan bahan baku (X3) memiliki nilai 0 persen atau tidak berubah maka nilai agresivitas pendapatan adalah 17,667.

- b. Koefisien X1 = 0,416

Nilai koefisien regresi variabel modal bernilai positif, yakni 0,416. Dari nilai tersebut bisa dikatakan bahwa setiap peningkatan modal, maka akan meningkatkan

juga pada pendapatan pengrajin batu bata sebesar 0,416 dengan anggapan variabel independen yang lain nilainya tidak berubah.

- c. Koefisien  $X_2 = 0,235$

Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja memiliki nilai positif, yakni 0,235. Dari nilai tersebut bisa diartikan bahwa setiap peningkatan atau penambahan tenaga kerja, akan meningkatkan juga pada pendapatan pengrajin batu bata sebesar 0,235 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

- d. Koefisien  $X_3 = -0,329$

Nilai koefisien regresi variabel bahan baku memiliki nilai negatif, yakni -0,329. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara variabel bahan baku dan pendapatan. Hal ini bisa diartikan jika variabel bahan baku terjadi kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel pendapatan akan terjadi penurunan sebesar 0,329 dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap konstan.

## 2. Koefisiensi determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur modal yang dapat menjelaskan variabel dependen.<sup>7</sup> Adapun hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini:

**Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.425	1.52393

a. Predictors: (Constant), Bahan Baku ( $X_3$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ), Modal ( $X_1$ )

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Dari tabel koefisien determinasi diatas, bisa disimpulkan bahwa:

- Koefisien kolerasi R bernilai 0,672 yang berarti adanya kolerasi variabel independen terhadap variabel dependen, bisa dilihat dari nilai R hampir dekat dengan angka 1.
- Koefisien determinasi  $R^2$  bernilai 0,425 yang memiliki arti variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sebanyak 42,5% dan sisanya bernilai 57,5% dari pengaruh variabel lain yang ada pada penelitian ini.

<sup>7</sup> Jaka Nugraha, *Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program R* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 91.

### 3. Uji F

Fungsi dari Uji F adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).<sup>8</sup> Adapun hasil uji F:

**Tabel 4.23 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	118.634	3	39.545	17.028	.000 <sup>b</sup>
Residual	143.987	62	2.322		
Total	262.621	65			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y1)

b. Predictors: (Constant), Bahan Baku (X3), Tenaga Kerja (X2), Modal (X1)

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Hasil tabel diatas menunjukkan besar F hitung sebesar 17,028. Hal ini berarti nilai F hitung lebih besar dari F tabel (2,753) serta nilai sig 0,000 dibawah 0,05 (tingkat signifikansi). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang merupakan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan yang merupakan variabel dependen.

### 4. Uji parsial (Uji T)

Uji t berfungsi untuk menguji variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri (parsial). Uji t digunakan pada penelitian yang memiliki satu atau lebih variabel independen. Uji t dilakukan untuk melihat membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima (signifikan). Sedangkan jika pada nilai t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak signifikan).<sup>9</sup>

Tabel distribusi t di cari derajatnya pada kebebasan df = n-k-1. Dimana n merupakan jumlah sampel dan k merupakan variabel independen atau variabel bebas. Sehingga diperoleh nilai df = 66-3-1 = 62 dengan signifikansi 5% adalah 1,99897. Berikut ini merupakan hasil SPSS dari uji parsial (Uji T):

<sup>8</sup> Jihad Lukis Panjawa dan Retno Sugiyati, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori Dan Aplikasi Praktis Untuk Sosial-Ekonomi* (Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2021), 28.

<sup>9</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)* (Bogor: Guepedia, 2021), 41.

**Tabel 4.24 Hasil Uji Parsial (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.667	3.285		5.378	.000
Modal (X1)	.416	.131	.368	3.175	.002
Tenaga Kerja (X2)	.235	.091	.300	2.594	.012
Bahan Baku (X3)	-.329	.102	-.303	3.221	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y1)

Sumber : Data Primer diolah, 2022

a. Pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y)

Hasil pengujian statistik modal terhadap pendapatan menunjukkan t hitung 3,175 dengan nilai t tabel 1,99897 dan nilai p *value* (sig) sebesar 0,002 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Hal ini berarti t hitung  $3,175 > t$  tabel 1,99897 dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Maka modal merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil riset ini menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara modal terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara”, sehingga hipotesis tersebut diterima.

b. Pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y)

Hasil pengujian statistik tenaga kerja terhadap pendapatan menunjukkan t hitung 2,594 dengan nilai t tabel 1,99897 dan nilai p *value* (sig) sebesar 0,012 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Hal ini berarti t hitung  $2,594 > t$  tabel 1,99897 dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Maka tenaga kerja merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil riset ini menyatakan bahwa “terdapat pengaruh antara tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara”, sehingga hipotesis tersebut diterima.

c. Pengaruh bahan baku (X3) terhadap pendapatan (Y)

Hasil pengujian statistik bahan baku terhadap pendapatan menunjukkan t hitung -3,221 dengan nilai t tabel 1,99897 dan nilai p *value* (sig) sebesar 0,002 yang berada di bawah 0,05 (tingkat signifikan). Jika t hitung – (minus) maka t tabel juga – (minus) dengan kriteria



pengujian jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  artinya  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh) sedangkan jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima (berpengaruh)

Maka dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} -3,175 < t_{tabel} -1,99897$  dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Modal merupakan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Riset ini menunjukkan hasil “terdapat pengaruh antara modal terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara”, sehingga hipotesis tersebut diterima.

## F. Pembahasan Hasil Penelitian

Riset memiliki tujuan untuk pengujian secara empiris pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut, maka pembahasan tentang hasil riset ini ialah:

### 1. Pengaruh modal terhadap pendapatan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji  $t$  dimana diketahui  $t_{hitung} 3,175 > t_{tabel} 1,99897$  dengan tingkat signifikansi  $0,002 < 0,05$ , hal tersebut dimaknai semakin banyak modal yang digunakan maka semakin tinggi juga pendapatan yang diterima. Dari uraian tersebut maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Modal usaha merupakan uang yang akan dipergunakan sebagai faktor pokok usaha yaitu berdagang dan sebagai harta benda yang digunakan untuk memproduksi barang maupun jasa yang akan menambah kekayaan.<sup>10</sup> Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran usaha yang di gunakan untuk membeli barang-barang modal sertaperengkapan produksi dapat menambah jumlah produksi barang dan jasa yang terdapat dalam perekonomian. Modal biasanya digunakan untuk

---

<sup>10</sup> Arman Maulana, *Manajemen Koperasi*, (Bogor: GUEPEDIA, 2020), 105.

keperluan peralatan industri, pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan baku dan lain-lain.<sup>11</sup>

Teori Cobb-douglas menjelaskan bahwa modal memberikan pengaruh pada output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan semakin tinggi pula produksi yang akan menyebabkan pendapatan semakin meningkat.<sup>12</sup> Variabel modal pada riset ini memiliki hubungan yang searah dengan variabel pendapatan yaitu semakin banyak modal yang dikeluarkan semakin banyak juga produksi yang akan dihasilkan, dengan banyaknya produksi akan bertambah juga pendapatan pada pengerajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara. Pengerajin batu bata dapat menambahkan modal karena dengan penambahan modal dapat meningkatkan pendapatan pengerajin batu bata.

Hal tersebut mendukung riset yang dilakukan oleh Rita Yani Iyan dan Eka Armas Pailis yang berjudul “Peran Sektor Industri Kecil Batu Bata Pres dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru” yang menjelaskan bahan baku memiliki pengaruh terhadap pendapatan pengerajin batu bata merah.<sup>13</sup>

## 2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengerajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t dimana nilai t hitung  $2,594 >$  nilai t tabel  $1,99897$  dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ , yang artinya semakin banyak tenaga kerja yang dipunyai maka semakin cepat dan banyak produksi yang didapatkan dengan banyaknya hasil produksi tersebut, maka semakin banyak pendapatan yang akan

---

<sup>11</sup> Mulyanti Mulyanti dan Umaruddin Usman, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Biaya Bahan Baku Dan Usia Terhadap Produksi Tikar Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen,” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3, no. 2 (2020), 27.

<sup>12</sup> I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman, “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating Pada Usaha Sektor Informal Di Desa Abiansemal Kabupaten Bandung,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4, no. 9 (2015), 1117.

<sup>13</sup> Rita Yani Iyan dan Eka Armas, “Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia,” *Peran Sektor Industri Kecil batu bata Pres Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Tanaya Raya Kota Pekanbaru* 4, no. 2017 (2012), 960.

di dapatkan. Dari uraian tersebut maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Tenaga kerja merupakan individu yang dapat mengerjakan pekerjaan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa pada waktu selama masa kerja.<sup>14</sup> Tenaga kerja juga bisa dimaknai sebagai angkatan kerja yang merupakan besarnya penyedia lapangan kerja di masyarakat yang menawarkan diri untuk jasa produksi. Faktor penyediaan permintaan tenaga kerja dan juga upah mempengaruhi jumlah pekerja sangat dipengaruhi oleh. Makin banyak tenaga kerja yang memiliki *skill* kerja maka akan semakin banyak juga produksi yang dihasilkan tenaga kerja dan meningkat pula pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja maupun perusahaan.<sup>15</sup>

Dalam teori produksi, memberi penjelasan bahwa tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap output produksi. Hal ini diartikan makin banyak tenaga kerja akan semakin cepat pula produksi yang akan menyebabkan pendapatan semakin meningkat.<sup>16</sup> Variabel tenaga memiliki hubungan yang searah dengan variabel pendapat yaitu semakin banyak tenaga kerja maka semakin cepat dan semakin banyak pula hasil produksi yang dihasilnya, dengan banyaknya produksi yang dihasilkan maka akan bertambah juga pendapatan pada pengerajin batu bata di Desa Pringulis, Nalumsari, Jepara. Pengerajin batu bata dapat menambahkan tenaga kerja karena dengan penambahantenaga kerja dapat meningkatkan produksi dan pendapatan pengerajin batu bata.

Hal tersebut mendukung riset yang dilakukan oleh Muhammad Jahrani yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara)” menyatakan bahwa tenaga kerja jugamemiliki pengaruh terhadap pendapatan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Bala Seda, dkk, *Undang-Undang Ketenagakerjaan + Perpres Penggunaan Tenaga Kerja Asing* (Yogyakarta: MediaPressindo, 2018), 2.

<sup>15</sup> Krest D. Tolosang, Prisilia Monika Polandos, dan Desi S.M Engga, “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 4 (2019), 38-39.

<sup>16</sup> David Ricardo, *Principle of Political Economic and Taxation*, 10.

<sup>17</sup> Muhammad Jahrani, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Industri Mebel Kayu Di Kota Banjarmasin (Studi Kasus Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara).”, 162.

### 3. Pengaruh bahan baku terhadap pendapatan

Hasil uji hipotesis menyatakan secara parsial bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin batu bata di Desa Pringulis, Nalumsari, Jepara. Jika  $t$  hitung – (minus) maka  $t$  tabel juga – (minus) dengan kriteria pengujian jika nilai  $-t$  hitung lebih dari nilai  $-t$  tabel artinya  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh) sedangkan jika pada nilai  $-t$  hitung kurang dari nilai  $-t$  tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima (berpengaruh). Maka dapat disimpulkan bahwa  $t$  hitung  $-3,175 < t$  tabel  $-1,99897$  dengan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ , yang artinya semakin rendah nilai bahan baku maka makin meningkat pendapatan yang diterima. Hal ini disebabkan jika banyak bahan baku yang di beli maka semakin sedikit pendapatan pengrajin, dikarenakan pengeluaran terhadap pembelian bahan baku maka bertambah juga modal yang akan dikeluarkan, dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang didapatkan.

Salah satu faktor terpenting dalam dalam proses produksi perusahaan ialah ketersediaan bahan baku, makin banyak bahan baku yang ada maka semakin banyak juga kemungkinan hasil yang diproduksi perusahaan, sehingga pendapatan yang di peroleh semakin bertambah dari hasil penjualan produksi.<sup>18</sup> Bahan baku yakni bahan yang digunakan untuk pengolahan produksi yang akan menjadi suatu produk jadi atau setengah jadi. Bahan baku amat penting dalam produksi, makin banyak bahan baku akan menghasilkan semakin banyak pula produk yang dihasilkan suatu perusahaan.<sup>19</sup>

Teori produksi menyatakan bahwa bahan baku mempengaruhi output produksi asalkan tenaga kerja harus ikut serta dalam produksi.<sup>20</sup> Variabel bahan baku yang tidak searah dengan variabel pendapatan yaitu makin banyak bahan baku maka makin menurun pendapatan yang didapatkan. Hal ini disebabkan jika banyak bahan baku yang di beli maka semakin

---

<sup>18</sup> Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi.”, 1934.

<sup>19</sup> Syahrial Hasibuan, dkk, *Ekonomi Teknik*, (Sukoharjo: Penerbit Tahta Media Group, 2022), 109.

<sup>20</sup> Susi Rahayu dan Citra Mulya Sari, “Pengaruh Kualitas Bahan Baku , Tenaga Kerja Dan Modal Terhadap Tingkat Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung” 1, no. 8 (2022): 2563.

sedikit pendapatan pengrajin, dikarenakan pengeluaran terhadap pembelian bahan baku maka bertambah juga modal yang akan dikeluarkan, dan hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang didapatkan. Akan tetapi jika penambahan bahan baku diimbangi dengan penambahan tenaga kerja dan tempat yang memadai maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pengrajin batu bata di Desa Pringtulis, Nalumsari, Jepara. Pengrajin batu bata dapat menambahkan bahan baku karena dengan penambahan bahan baku dapat meningkatkan produksi dan pendapatan pengrajin batu bata.

Hal tersebut mendukung riset Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mangwi” menyatakan bahwa bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8 (2018), 1927.